

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI SHALAT DHUHA  
BERJAMAAH DI SD MUHAMMADIYAH BILLINGUAL  
FULLDAY AL ADZKIYA KABUPATEN WONOSOBO**

*Khodijatul Fitriyah, Faisal Kamal, Akhmad Mustangin*

**Universitas Sains Al-Qur'an**

[khodijatul.fitriyah@gmail.com](mailto:khodijatul.fitriyah@gmail.com), [faisalkamal789@gmail.com](mailto:faisalkamal789@gmail.com),  
[akhmadmustangin@unsiq.ac.id](mailto:akhmadmustangin@unsiq.ac.id),

**ABSTRACT**

*This article aims to analyze character formation through congregational Dhuha prayers at Muhammadiyah Elementary School, Al Adzkiya, Wonosobo Regency.*

*This type of field research is qualitative descriptive at Muhammadiyah Al Adzkiya Elementary School, Wonosobo Regency, with primary data sources consisting of the principal, religious coordinator, homeroom teacher, and students at the school through observation, interviews, and documentation. Data were collected from field notes, interview results, and documentation, then classified into several categories, units, and patterns, and then conclusions were drawn. The findings and analysis show that the habit of performing the Dhuha prayer in congregation has been proven to shape the character of students into a generation that is disciplined, consistent, patient, loves worship, has good morals and is enthusiastic in seeking knowledge. Some students have become accustomed to it both at school and at*

*home, although some are still not accustomed to it. The habit of performing the Dhuha prayer in the formation of religious character is attempted by providing socialization to students about the Dhuha prayer worship which is highly recommended by the Prophet Muhammad, along with its benefits. The habit of performing the Dhuha prayer has implications for providing a sense of calm, concentration and enthusiasm in the classroom so that learning becomes conducive. Students are also accustomed to starting their activities with prayer and supplication, and asking for ease from Allah SWT.*

**Keywords:** *Character Building, Dhuha Prayer in Congregation*

## **Pendahuluan**

Implementasi pendidikan karakter biasanya diwujudkan melalui program pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler, misalnya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan keteladanan guru di sekolah. Menyadari bahwa pembentukan karakter anak membutuhkan waktu dan pembiasaan yang panjang, salah satu upaya yang dapat diterapkan di sekolah adalah pemberian pendidikan agama. Pendidikan agama juga diberikan di lembaga pendidikan dengan tujuan menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada Allah SWT. Salah satu kegiatan keagamaan yang sangat penting adalah beribadah kepada Allah SWT. Ibadah kepada Allah SWT sangat penting karena Allah SWT adalah Dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia beserta seluruh isinya (Novia Ariqoh et al., 2022).

Karakter baik yakni semua perilaku baik yang dikembangkan siswa tanpa berpikir atau pertimbangan, yang menjadi karakter utama dan dapat meningkatkan martabat serta status mereka. Karakter yang baik pada siswa memiliki tujuan langsung, yaitu harga diri, dan tujuan yang lebih jauh adalah untuk mendapatkan keridhaan Tuhan melalui perbuatan baik dan menjamin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu,

pembiasaan karakter yang baik sangat penting karena akan memberikan bimbingan dalam pengajaran karakter yang baik dan pengawasan bagi siswa, yang bertujuan agar siswa dapat membedakan antara karakter yang baik dan karakter yang buruk. Untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan pembinaan dan pembiasaan pembentukan karakter yang baik secara intensif pada siswa (El Syam, 2024).

Salah satu ibadah terpenting adalah salat. Salat melambangkan harapan kepada Allah SWT dan rasa takut kepada-Nya. Salat menempati posisi krusial dalam Islam sebagai salah satu bentuk ibadah yang tidak dapat digantikan oleh bentuk ibadah lainnya (Nadiah et al., 2024). Ada dua jenis salat: wajib dan sunah. Salah satu cara sekolah dapat membentuk karakter siswa adalah dengan menanamkan kebiasaan salat berjamaah, baik wajib maupun sunah. Sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam salat berjamaah. Diharapkan kebiasaan ini akan membantu siswa memahami bahwa salat sangat penting bagi setiap Muslim. Salat Dhuha adalah salat sunah yang dikerjakan di pagi hari. Salat ini dimulai saat matahari terbit pukul 07.00 dan berakhir pukul 11.00. Jumlah rakaat minimal untuk salat Dhuha adalah dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat, dengan satu salam untuk setiap dua rakaat (Al-Mahfani, 2008).

Setiap sekolah pastinya memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Tujuan dari peraturan tersebut adalah sebagai alat untuk membentuk karakter siswa (Umikar et al., 2021). Hasil pra-pondahuluan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Adzkiya menemukan bahwa sekolah telah ditetapkan bahwa siswa harus menghadiri shalat Dhuha secara berjamaah, jadi semua siswa harus mengikuti peraturan tersebut. Siswa yang tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan akan dikenakan sanksi, misalnya siswa menulis bacaan istighfar, mengepel lantai, atau hal lainnya. Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Adzkiya memiliki kebiasaan, salah satunya adalah program keagamaan dalam membentuk karakter keagamaan dengan membiasakan untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah. Berdasar atas pra-pondahuluan ini, peneliti bermaksud mengadakan langkah lanjut dengan meneliti aktivitas tersebut. Artikel ini bertujuan menganalisis pembentukan karakter melalui shalat dhuha

berjamaah di SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al Adzkiya Kabupaten Wonosobo.

### **Metodologi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati (Moleong, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan (Sukardi, 2021). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Adzkiya, Kabupaten Wonosobo, dengan sumber data berupa kepala sekolah, koordinator keagamaan, wali kelas, dan siswa di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan selama berada di lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengklasifikasikan data tersebut ke dalam beberapa kategori, unit, dan pola. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian (Hadi, 2016).

### **Pembahasan**

Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah di SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al Adzkiya

Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, dilakukan ketika matahari setinggi tombak hingga tegelincirnya matahari. Hal ini bermakna bahwa shalat dhuha dilakukan sebelum memulai aktivitas di pagi hari dengan memohon ketenangan, kelancaran, kemudahan serta keberkahan dalam menuntut ilmu (Abdurrahman & Bakhri, 2006). Sholat dhuha sangat dianjurkan bagi umat Islam karena dapat membawa manfaat di antaranya, meningkatkan iman dan takwa, pembuka rezeki yang halal barokah, dijauhkan dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan munjkar, serta akan dimudahkan dalam melakukan tindakan disiplin dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Al-Ghazali, 2007).

Guna menumbuhkan karakter siswa, SD Muhammadiyah Al Adzkiya, memiliki program keagamaan. Program ini mencakup salat

Dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap pagi saat istirahat. Salat Dhuha berjamaah berfungsi untuk menanamkan pendidikan karakter sebagai kebiasaan dan memberikan pelatihan keagamaan dan disiplin, yang mendorong perkembangan karakter siswa.

Sebagai kegiatan pembentukan karakter siswa, salat Dhuha hendaknya dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan pada waktu yang bersamaan (berjamaah). Waktu yang terprogram akan menumbuhkan kedisiplinan siswa, karena mereka terbiasa mengikuti rutinitas yang diterapkan di kelas I sampai dengan VI sesuai jadwalnya. Mereka kemudian akan terbiasa dan ketagihan dengan tradisi baru tersebut, sehingga sulit untuk meninggalkannya, sehingga menumbuhkan kebiasaan melaksanakan salat Dhuha berjamaah di sekolah. Seluruh siswa di SD Muhammadiyah Al Adzkiya, kelas I sampai dengan VI, diimbau untuk melaksanakan salat Dhuha berjamaah pada waktu istirahat. Kebiasaan ini harus dipertahankan agar siswa terbiasa melaksanakan salat Dhuha berjamaah. Hal ini perlu ditegakkan agar salat Dhuha berjamaah menjadi kebiasaan siswa dan menumbuhkan karakter religious (Sakdiyah, 2024).

Kebiasaan shalat Dhuha berjamaah yang lazim dilakukan oleh seluruh siswa kelas I sampai dengan VI dapat membentuk pribadi siswa untuk berpikir positif, kreatif, inovatif, dan disiplin. Selain itu, mereka juga mendapatkan manfaat lain seperti rezeki yang lebih lancar bagi diri sendiri dan orang tua, ampunan dosa, ketenangan jiwa, dan kemudahan dalam segala urusan. Banyak rahasia dalam shalat Dhuha yang seringkali terlupakan dan terabaikan. Seandainya mereka yang lupa dan mengabaikan shalat Dhuha mengetahui keutamaan shalat Dhuha dan berbagai rahasianya, niscaya orang tidak akan meninggalkan shalat sunah Dhuha. Aktifitas ini membentuk karakter siswa jika dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten. Waktunya yang terprogram dan terjadwal akan menumbuhkan kedisiplinan siswa. Sebab, siswa akan terbiasa mengikuti kebiasaan shalat Dhuha berjamaah sesuai dengan jadwalnya.

Untuk membentuk siswa yang berkarakter, religius, dan disiplin, guru harus senantiasa menekankan agar seluruh siswa kelas satu dan enam aktif melaksanakan salat Dhuha berjamaah secara mandiri. Guru hendaknya senantiasa mengingatkan dan menekankan kepada siswa akan

pentingnya salat Dhuha dalam kehidupan. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang taat, beriman, dan menaati semua peraturan sekolah. Hal ini akan menumbuhkan disiplin yang baik dalam proses pendidikan (Asmani, 2011).

Praktik salat Dhuha telah diterapkan di SD Muhammadiyah Al Adzkiya, sebuah sekolah sehari penuh, bersamaan dengan program sehari penuh. Berdasarkan wawancara dengan peneliti, praktik salat Dhuha dilaksanakan secara rutin, dan sekolah menerapkan pencatatan kehadiran untuk mengatur pelaksanaan salat Dhuha. Aktifitas keagamaan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk mulai mempraktikkan salat kapan pun memiliki kesempatan, baik dengan mengikuti salat berjamaah, salat di kelas, maupun mengisi waktu istirahat (Fauzan, 2024).

Ibu Sakdiyah (2024) menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi program salat Dhuha rutin, dengan menyatakan bahwa program sekolah sehari penuh tidak serta merta memberikan pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi kepada siswa dibandingkan sekolah lain. Sebaliknya, mereka merupakan benih-benih ketidaktahuan yang dipupuk untuk pemahaman dan pembentukan jati diri oleh guru dan sekolah, yang berperan krusial dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, program pembudayaan salat Dhuha diharapkan dapat menjadi wahana pengembangan karakter yang baik pada siswa. Beberapa siswa, seperti Erlangga (2024), juga menjelaskan bahwa pembiasaan salat Dhuha sangat efektif dalam menumbuhkan kesabaran dan konsistensi dalam beribadah. Lebih lanjut, dengan adanya penjadwalan, absensi, bahkan sanksi bagi siswa yang melalaikannya, hal ini berdampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Serupa dengan pernyataan sebelumnya, Hanan Permana (2024) yang menyatakan bahwa penerapan pembiasaan salat Dhuha di sekolah memberikan pelajaran berharga berupa kedisiplinan, ketaatan, dan kebiasaan mengawali segala sesuatu dengan memohon kebaikan kepada Allah SWT melalui doa dan permohonan. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat Dhuha dianggap penting sebagai strategi efektif untuk mengembangkan karakter siswa. Dengan pembiasaan ini, siswa diharapkan dapat melaksanakan salat Dhuha dengan disiplin dan konsisten.

## **Hasil Penelitian dan Diskusi**

Pembentukan Karakter Religius Melalui Shalat Dhuha Berjamaah di SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al Adzkiya

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, baik yang wajib maupun yang dianjurkan. Karakter religius dibentuk dengan membudayakan pengamalan dan penghayatan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu program budaya religius di SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Wonosobo adalah salat Dhuha berjamaah rutin pukul 09.15 WIB saat istirahat dengan jumlah 2 rakaat atau satu salam. Pembentukan karakter anak didukung oleh tiga pihak: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga pihak ini harus bersinergi.

Berdasarkan hasil wawancara, praktik salat Dhuha merupakan salah satu cara sekolah merespons pengaruh teknologi yang semakin pesat. Kegiatan positif diperlukan untuk membiasakan siswa dengan kecanggihan teknologi tanpa melupakan kekuatan ibadah. Dengan demikian, mereka dapat terus berkembang mengikuti perkembangan zaman sekaligus menjaga akhlaknya melalui kebiasaan-kebiasaan positif seperti salat Dhuha.

Bapak Fauzan (2024), kepala sekolah, juga berharap pembiasaan ini akan membentuk karakter siswa menjadi generasi yang cinta ibadah, baik dari segi akhlak maupun semangat menuntut ilmu. Pembiasaan yang diawali dengan keterpaksaan akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, sehingga menjadi suatu keharusan. Sebagaimana disampaikan oleh Khani dan Zahy (2024), mereka merasa kurang jika tidak melaksanakan salat Dhuha di rumah karena sudah terbiasa melakukannya di sekolah.

Salah satu upaya pembentukan karakter religius melalui salat Dhuha dilakukan oleh guru agama. Khani (2024) menyampaikan ilmu terkait ibadah sunah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, salah satunya adalah salat Dhuha. Khani menegaskan bahwa salat Dhuha sangat dianjurkan. Selain itu, guru memberikan sosialisasi secara

berkesinambungan, berupa nasihat dan pengawasan, seperti memberikan penjelasan terkait makna dan manfaat salat Dhuha.

Kegiatan shalat dhuha berjamaah memang telah berjalan lama di sekolah, namun hal tersebut bukannya tanpa kendala. Salah satu kendala pelaksanaan salat Dhuha adalah kurangnya kontrol terhadap jumlah siswa yang banyak. Beberapa siswa masih mengerjakan tugas, terlambat, dan beberapa tidak berwudu di rumah. Sesampainya di sekolah, mereka terlalu malas untuk berwudu dan tidak bergabung dengan jamaah.

### Implikasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Shalat Dhuha Berjamaah di SD Muhammadiyah Bilingual Fullday Al Adzkiya

Anis Matta (2006) dalam bukunya membentuk karakter manusia menyebutkan beberapa istilah untuk pembentukan karakter, salah satunya adalah prinsip kesinambungan. Proses ini akan membentuk pola pikir seseorang yang kemudian akan menjadi kebiasaan, sekaligus membentuk karakternya yang unik (Narwanti, 2011). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pengaruh kebiasaan salat dhuha terhadap karakter siswa antara lain, siswa mulai memahami bahwa sebagai orang beriman, siswa harus memulai amal saleh (menuntut ilmu) dengan berdoa memohon kemudahan kepada Allah dan tawakal dalam segala urusan.

Membiasakan siswa memulai pembelajaran dengan shalat dhuha berjamaah membuat mereka lebih tenang dan kondusif di kelas, sehingga guru dapat menyampaikan informasi secara lebih optimal. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Lebih lanjut, beberapa siswa menyatakan bahwa memulai pembelajaran dengan salat Dhuha membuat mereka lebih fokus dan bersemangat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan salat Dhuha membuat siswa merasa lebih bersemangat, interaksi dalam proses pembelajaran dapat berjalan optimal, mendukung hasil akademik yang baik, dan siswa mempraktikkan sikap tawakkal dalam kehidupan, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah terbukti dapat membentuk karakter siswa menjadi generasi yang disiplin, istiqomah, sabar, mencintai ibadah, dan baik akhlakunya serta semangat dalam menuntut ilmu. Beberapa siswa sudah merasa terbiasa baik di sekolah maupun di rumah, meskipun beberapa diantaranya masih belum terbiasa. Pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter religius diupayakan dengan memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi mengenai ibadah shalat dhuha yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah, beserta faedah-faedahnya. Pembiasaan shalat dhuha berimplikasi memberikan perasaan tenang, konsentrasi dan bersemangat di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Siswa juga terbiasa mengawali aktifitasnya dengan shalat dan berdoa, serta memohon kemudahan kepada Allah SWT.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M., & Bakhri, M. S. (2006). *Kupas Tuntas Salat : Tata Cara dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Ghazali, I. (2007). *Menyingkap Rahasia -rahasia Shalat*. Yogyakarta: Citra Media.
- Al-Mahfani, M. K. (2008). *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: WahyuMedia.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- El Syam, R. S. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital*. Wonosobo: Aisy Media.
- Erlangga. (2024, April 4). Hasil wawancara dengan siswa SD Muhammadiyah Al Adzkiya. *Wawancara*. SD Muhammadiyah Al Adzkiya
- Fauzan. (2024, April 4). Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Al Adzkiya. *Wawancara*. SD Muhammadiyah Al Adzkiya
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khani. (2024, April 4). Hasil wawancara dengan siswa SD Muhammadiyah Al Adzkiya. *Wawancara*. SD Muhammadiyah Al Adzkiya
- Matta, M. A. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nadiah, E. Q., El-Syam, R. S., & Farida, N. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Moral Kekhalifahan Umar Bin Khattab R.A Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V Madrasah Ibtida'iyah. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 94–106. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1093>
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan karakter: pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

- Novia Ariqoh, A., Ngarifin, N., & Suyud El-Syam, R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tentang Bersikap Sabar Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Yusuf Ayat 90). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(6), 584–590. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i06.985>
- Permana, H. (2024, April 4). Hasil wawancara dengan siswa SD Muhammadiyah Al Adzkiya. *Wawancara*. SD Muhammadiyah Al Adzkiya
- Sakdiyah. (2024, March 3). Hasil wawancara dengan guru PAI SD Muhammadiyah Al Adzkiya. *Wawancara*. SD Muhammadiyah Al Adzkiya
- Sukardi, M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Umikar, T., Subekti, A., & A'yun, Q. (2021). Pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 213–219. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11857>
- Zahy. (2024, April 4). Hasil wawancara dengan siswa SD Muhammadiyah Al Adzkiya. *Wawancara*. SD Muhammadiyah Al Adzkiya